



**PENGARUH DUKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP
MINAT ANAK BERLATIH BOLABASKET
PADA KLUB DI KOTA SOLO**

SKRIPSI

**diajukan dalam rangka menyelesaikan studi Strata 1 untuk
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada
Universitas Negeri Semarang**

**Oleh
Teguh Supriyanto
6101414036**

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

ABSTRAK

Teguh Supriyantoro. 2019. "Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Minat Anak Berlatih Bolabasket Pada Klub di Kota Solo". Skripsi. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing **Lulu April Farida, S.Pd., M.Pd.**

Kata kunci: dukungan teman sebaya, minat anak berlatih bolabasket.

Penurunan minat dan keikutsertaan anak dalam berlatih bolabasket dipengaruhi oleh kualitas pergaulan. Faktor yang mendominasi minat yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam penelitian ini, penulis memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dukungan teman sebaya terhadap minat anak berlatih bolabasket pada Klub di Kota Solo.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian korelasi. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi kuesioner dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Total Sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah *statistic descriptive* dengan menggunakan uji regresi. Sampel dari penelitian ini adalah 92 anak kelompok umur 6 sampai 14 tahun dari Klub Bhinneka, Klub Semangat Muda Solo, Klub Sritex Dragons, dan Klub Basic Kota Solo.

Hasil dari penelitian ini berdasarkan analisis regresi dengan Uji t diperoleh signifikansi $<0,05$ dimana hasil signifikansi dukungan teman sebaya yaitu 0,000 dengan demikian dukungan teman sebaya berpengaruh terhadap minat anak berlatih bolabasket, dan hasil standart koefisien beta sebesar 0,438 yang berarti bahwa dukungan teman sebaya berpengaruh sebesar 43,8% terhadap minat anak berlatih bolabasket pada klub di Kota Solo, sedangkan 56,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model ini.

Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan teman sebaya terhadap minat anak berlatih bolabasket pada Klub di Kota Solo. Oleh karena itu peneliti ingin memberikan saran: Bagi peneliti setelah dapat mengetahui bahwa dukungan teman sebaya berpengaruh terhadap minat anak berlatih bolabasket, diharapkan juga menjadi motivasi dalam melakukan penelitian-penelitian berikutnya. Bagi anak-anak anggota klub diharapkan untuk terus giat berlatih bolabasket agar dapat menjadi pemain yang baik dan profesional. Bagi pihak klub dari penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam upaya meningkatkan minat anak berlatih bolabasket. Bagi para pelatih untuk lebih memperhatikan perkembangan anak tidak hanya dari latihan fisik, teknik dan taktik. Tetapi juga psikologi anak didiknya dalam upaya meningkatkan minat anak berlatih bolabasket. Bagi orang tua diharapkan lebih memperhatikan aktifitas latihan anak agar anak semakin termotivasi dalam mencapai apa yang diharapkan, juga sebagai masukan untuk orang tua dalam upaya meningkatkan minat anak berlatih bolabasket. Bagi umum memberikan informasi dan referensi bahwa dukungan teman sebaya berpengaruh terhadap minat anak berlatih bolabasket.

ABSTRACT

Teguh Supriyantoro. 2019. "Peer Support Influence on Children's Interest to practice Basketball in Solo City's Clubs". A Final Project. Physical Education, Health and Recreation Department. Faculty of Sport Science. Semarang State University. Advisor: **Lulu April Farida, S.Pd., M.Pd.**

Keywords: peer friend support, children's interest to practice basketball.

The background of this study is a decrease in interest/participation of children in practicing basketball. Factors that influence children's interest are internal factors and external factors. Based on the background, the research problem of the study is how effective peer friend support on children's interest in practicing basketball at clubs in Solo city is. The aim of the study is to find out whether there is an influence of peer support on children's interest in practicing basketball at clubs in Solo city or not.

This study used a quantitative approach that used correlation research as the type of the research. Data collection methods used in this study were questionnaires and documentation. The sampling technique used was Total Sampling. The data analysis technique used was statistic descriptive by using regression tests. The samples from this study were 92 children aged 6 to 14 years old from Bhinneka Club, Semangat Muda Solo Club, Sritex Dragons Club, and Basic Solo City Club.

The results of this study are based on regression analysis with t-test obtained for significance <0.05 where the significance of peer support is 0,000 thus peer support affects the interest of children in practicing basketball, and the standard results of beta coefficients are 0.438, which means that peer support has an effect of 43.8% on the interest of children in practicing basketball at clubs in Solo city, while the remaining 56.2% is affected by other factors outside of this model.

Based on the results, it can be concluded that there is a significant effect between peer support and the interest of children in practicing basketball at clubs in Solo city. There are some suggestions from the researcher: For other researchers, after finding out that peer support has an effect on the interest of children in practicing basketball, it is also expected to be a motivation in conducting subsequent studies. For the children, it is expected to continue to practice basketball so that they can become good and professional players. For the club, this research can be used as a consideration in an effort to increase the interest of children in practicing basketball. For the trainers, it is expected to pay more attention to children's development not only from physical training, techniques and tactics but also the psychology of their students as an effort to increase the interest of children in practicing basketball. For parents, it is expected to pay more attention to children's training activities, so that children are more motivated in achieving what is expected. For the public, it is expected that this study can provide information and references that peer support affects the interest of children in practicing basketball.

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul :

“PENGARUH DUKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MINAT ANAK BERLATIH BOLABASKET PADA KLUB DI KOTA SOLO”

Disusun oleh :

Nama : Teguh Supriyantoro

NIM : 6101414036

Jurusan/Prodi : PJKR

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan

Telah disahkan dan disetujui, pada :

Hari :

Tanggal :

Semarang,

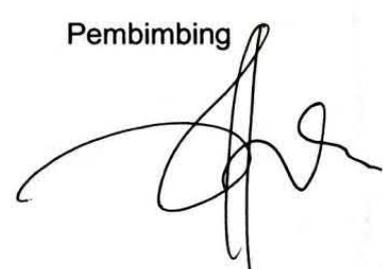
2018

Menyetujui,

Ketua Jurusan PJKR

Pembimbing


Dr. Mugiyo Hartono, M.Pd.
NIP. 19610903 1988 03 1002


Lulu April Farida, S.Pd, M.Pd.
NIP. 19880405 2014 04 2002

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Teguh Supriyantoro

NIM : 6101414036

Jurusan/Prodi : PJKR

Fakultas : FIK

Judul Skripsi : "PENGARUH DUKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP
MINAT ANAK BERLATIH BOLABASKET PADA KLUB DI KOTA
SOLO"

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.

Semarang, Desember 2018

Yang menyatakan,



Teguh Supriyantoro
NIM. 6101414036

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Teguh Supriyantoro NIM 6101414036 Program Studi PJKR Judul Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Minat Anak Berlatih Bolabasket Pada Klub Di Kota Solo telah dipertahankan di hadapan panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari kamis tanggal 17 januari 2019

Panitia Ujian :



Prof. D. Tandjo Rahayu, M.Pd.
NIP. 19610320 1984 03 2001

Sekretaris



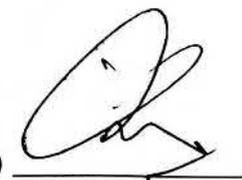
Drs. Endro Puji Purwono, M.Kes.
NIP. 19590315 1985 03 1003

Dewan Penguji

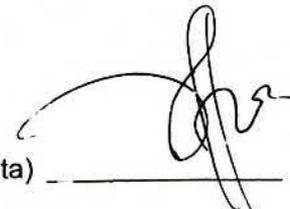
1. **Aris Mulyono, S.Pd., M.Pd.**
NIP. 19760905 2008 12 1001

(Ketua) 

2. **Drs. Cahyo Yuwono, M.Pd.**
NIP. 19620425 1986 01 1001

(Anggota) 

3. **Lulu April Farida, S.Pd., M.Pd.**
NIP. 19880405 2014 04 2002

(Anggota) 

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

Malaikat tidak pernah salah, setan tidak pernah benar. Manusia bisa salah dan benar, maka kita dianjurkan saling mengingatkan bukan menyalahkan.

(Ahmad Mustofa Bisri)

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya Bapak H. Masrur (Alm) dan Ibu Djasyah yang telah memberikan kasih sayang, do'a, dukungan dan menjadi motivasi hidup saya selama ini.
2. Keenam kakak saya Sumiyati (Alm), Nafi'ah, Sunarti, Suniti, Zulaekhah, Joko Edy Wibowo terima kasih atas doa, dukungan dan kasih sayangnya.
3. Sahabat-sahabat yang selalu mendukung saya dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Teman-teman Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi 2014.
5. Almamater Universitas Negeri Semarang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Minat Anak Berlatih Bolabasket Pada Klub Di Kota Solo”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini dapat terselesaikan atas bantuan serta partisipasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti menjadi mahasiswa UNNES.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan dorongan dan semangat serta memberikan ijin penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Lulu April Farida, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan dorongan, motivasi dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi atas bekal ilmu selama di bangku kuliah.
6. Segenap staff Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Semarang.
7. Antony Christyanto selaku Ketua Pengkot Perbasi Solo yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian pada Klub di Kota Solo.
8. Sahadi S.E. selaku Ketua Bidang 3 Sumber Daya Manusia Pengkot Perbasi Solo yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian pada Klub di Kota Solo.
9. M. Fachrudin Siregar selaku Sekretaris Pengkot Perbasi Solo yang telah membantu peneliti dalam mengurus perijinan penelitian.
10. Wenny Ardiana selaku Sekretaris Sritex Arena dan Kwik Jan Swie selaku ketua Harian Klub Sritex Dragons yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di Klub Sritex Dragons Kota Solo.
11. Bayu Priambodo dan Mellysa selaku pelatih Klub Sritex Dragons Kota Solo yang telah membantu proses penelitian.
12. Hermanto selaku Ketua Harian Klub Bhinneka Kota Solo yang telah memberikan ijin penelitian.
13. Daniel Harsono, Wempy Wiyanto, Sandy Salomo, Yeyen, dan Mikhael Bagus Pradana selaku pelatih Klub Bhinneka Kota Solo yang telah membantu proses penelitian.
14. Tugimin selaku Ketua serta Pelatih Klub Semangat Muda Solo Kota Solo yang telah memberikan ijin dan membantu proses penelitian.
15. Hanif selaku Ketua Klub Basic Kota Solo yang telah memberikan ijin penelitian.

16. Mustofa selaku Pelatih Klub Basic Kota Solo yang telah membantu proses penelitian.
17. Seluruh anak-anak anggota Klub Bhinneka, Sritex Dragons, Semangat Muda Solo dan Basic Kota Solo yang sudah bersedia menjadi sampel penelitian.
18. Semua pihak yang telah membantu peneliti yang tidak bisa disebutkan satu persatu, hanya ucapan terima kasih yang dapat penulis sampaikan.

Demikian yang dapat peneliti sampaikan. Semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat berkat dan karunia yang berlimpah dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang,

2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
PERNYATAAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Pembatasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS	
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Motivasi.....	8
2.1.2 Minat.....	9
2.1.3 Dukungan.....	17
2.1.4 Hubungan Dukungan Dengan Minat.....	18
2.1.5 Teman Sebaya.....	21
2.1.6 Bolabasket.....	26
2.1.7 Anak.....	40
2.2 Penelitian Relevan.....	42
2.3 Kerangka Berfikir.....	47
2.4 Hipotesis.....	50
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian.....	51
3.2 Variabel dan Definisi Operasional Variabel.....	51
3.2.1 Variabel.....	51
3.2.2 Definisi Operasional Variabel.....	52
3.3 Populasi dan Sampel.....	53
3.3.1 Populasi.....	53
3.3.2 Sampel.....	53
3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	54
3.4.1 Teknik Pengumpulan Data.....	54
3.4.2 Instrumen Penelitian.....	56

3.5 Teknik Analisa Data	61
3.5.1 Teknik Analisa Data.....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	64
4.1.1 Deskripsi Data	64
4.1.2 Uji Validitas.....	67
4.1.3 Uji Reliabilitas	69
4.1.4 Uji Regresi.....	71
4.2 Pembahasan	71
4.2.1 Pembahasan	71
4.2.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Penelitian	73
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	74
5.2 Saran	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

Halaman

DAFTAR TABEL

1.1 Daftar Nama Klub Bolabasket di Kota Solo.....	5
3.1 Tingkat Kesetujuan Skala Likert.....	55
3.2 Tabel Skor	55
3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	58
3.4 Skala Dukungan Teman Sebaya	59
3.5 Skala Minat Anak Berlatih.....	60
3.6 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas	62
4.1 Skor Perolehan Skala Dukungan Teman sebaya.....	64
4.2 Kategori Skor Dukungan Teman Sebaya	65
4.3 Skor Perolehan Skala Minat Anak Berlatih.....	66
4.4 Kategori Skor Minat Anak Berlatih	66
4.5 Validitas Butir Soal Dukungan Teman Sebaya.....	67
4.6 Validitas Butir Soal Minat Anak Berlatih	68
4.7 Reliabilitas Dukungan Teman Sebaya	69
4.8 Reliabilitas Minat Anak Berlatih.....	70
4.9 Hasil Uji t	71

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
DAFTAR GAMBAR	
2.1 Lapangan Bolabasket	28
2.2 Papan Pantul	29
2.3 Kerangka Berfikir	49

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
DAFTAR LAMPIRAN	
1. Lembar Pengesahan Topik Skripsi	80
2. Surat Ijin Observasi Awal Penelitian dari Jurusan	81
3. Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing	82
4. Surat Ijin Penelitian dari Jurusan.....	83
5. Surat Keterangan telah melakukan Penelitian Pengkot Perbasi Solo.....	88
6. Surat Keterangan telah melakukan Penelitian Klub Bhinneka	89
7. Surat Keterangan telah melakukan Penelitian Klub Sritex Dragons	90
8. Surat Keterangan telah melakukan Penelitian Klub Basic.....	91
9. Surat Keterangan telah melakukan Semangat Muda Solo	92
10. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	93
11. Instrumen Penelitian Aspek Dukungan Teman Sebaya	95
12. Instrumen Penelitian Aspek Minat Anak Berlatih.....	99
13. Instrumen Penelitian Dokumentasi.....	103
14. Daftar Nama Klub dan Seluruh Sampel Penelitian	105
15. Daftar Nama Klub dan Sampel Penelitian	107
16. Uji Validitas dan Reliabilitas	109
17. Tabel r.....	112
18. Tangga Kontinum Motivasi	118
19. Analisis Data Penelitian	119
20. Uji Regresi	119
21. Dokumentasi Penelitian Klub Semangat Muda Solo	120
22. Dokumentasi Penelitian Klub Sritex Dragons	123
23. Dokumentasi Penelitian Klub Basic.....	126
24. Dokumentasi Penelitian Klub Bhinneka.....	129

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bolabasket merupakan salah satu cabang olahraga prestasi yang dapat dimainkan oleh semua orang mulai dari anak-anak, orang dewasa sampai orang tua. Bolabasket merupakan salah satu jenis olahraga yang populer dan banyak digemari masyarakat di dunia khususnya di Indonesia. Permainan bolabasket ini diciptakan oleh Dr. James A. Naismith pada tahun 1891 di *Young Men's Christian Association* (YMCA) Springfield, Massachusetts, Amerika Serikat. (Nidhom Khoeron, 2017:2).

Permainan bolabasket diciptakan untuk mengisi kegiatan olahraga pada musim dingin agar para siswa tetap aktif dan bugar selama musim dingin. Pada saat itu permainan bola basket ini menggunakan bola sepak dan keranjang buah persik, Naismith menggantung keranjang-keranjang buah persik itu setinggi 3,05 meter dan membagi siswa dalam dua tim. Tujuannya adalah untuk memasukkan bola ke dalam keranjang sebanyak-banyaknya dari tim lawan, sampai akhirnya permainan bolabasket ini berkembang sangat pesat sampai ke Indonesia.

Untuk menjadi pemain bolabasket yang profesional harus menguasai keterampilan dan teknik yang baik, fisik yang prima, serta mental yang bagus. Untuk mendapatkan semua itu tentunya seseorang harus mengikuti proses pembinaan yang berjenjang dan berkesinambungan sehingga tujuan yang jelas akan dicapai tiap jenjangnya mulai dari dasar, junior sampai pada tingkatan yang tertinggi yaitu profesional. Proses pembinaan harus dilakukan dengan serius sesuai dengan program pembinaan dan ilmu-ilmu kepelatihan bolabasket yang

benar. Pembinaan dari usia dini memang menjadi kunci keberhasilan dalam menghasilkan pemain-pemain bolabasket yang handal di masa yang akan datang. Pembinaan bolabasket di Indonesia sejak usia dini sebenarnya sudah ada, dilihat dari sudah banyaknya ditemukan klub bolabasket di seluruh daerah di Indonesia.

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pembinaan dan pengembangan olahraga sejak dini yaitu periode umur anak kurang lebih 6 tahun sampai dengan 14 tahun (Aribinuko Tjiptoahidjojo, 2000:1).

Sekolah olahraga adalah sebuah sekolah khusus yang melaksanakan berbagai kegiatan olahraga dengan tujuan membina dan mengembangkan bakat serta potensi atlet sejak dini agar konsisten di bidangnya dan mampu mencapai prestasi yang maksimal. Jalur pembinaan olahraga melalui sekolah olahraga merupakan salah satu jalur pembinaan yang cukup potensial untuk menghasilkan atlet-atlet yang berprestasi. Pada dasarnya sekolah olahraga juga memiliki kurikulum pendidikan sama dengan sekolah reguler dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), namun kurikulum yang diterapkan berbeda-beda tergantung visi dan misi dari sekolah yang bersangkutan (Denny Yuwono Chandra dan Adi Santosa, 2014:126).

Klub memang menjadi salah satu sarana yang tepat untuk melakukan proses pembinaan di usia dini. Karena pada prinsipnya, di klub bolabasket anak-anak akan dilatih keterampilan dasar bermain bolabasket serta akan dibina kualitas fisiknya berdasarkan dengan tingkatan umur dan sesuai dengan prinsip-

prinsip dalam latihan. Jika dilihat dari tujuan tersebut maka diperlukan persiapan baik secara fisik, teknik, taktik maupun keadaan psikologis yang baik.

Berbicara mengenai aspek psikologis banyak hal yang perlu diperhatikan diantaranya percaya diri, emosi, kecemasan, motivasi dan minat. Minat merupakan salah satu dari aspek psikologis yang harus diperhatikan. Dalam suatu kegiatan termasuk kegiatan olahraga, minat merupakan hal penting karena minat dapat mempengaruhi seberapa besar perhatian seseorang terhadap kegiatan atau aktifitas yang dilakukan baik dibidang olahraga maupun lainnya. Hal tersebut juga berlaku pada anak, karena pada anak minat memiliki peranan penting dalam kehidupan, aktivitas yang dilakukan anak sangat bergantung pada kuat tidaknya minat yang timbul pada diri mereka. Namun pada kenyataannya setiap anak memiliki tingkat minat yang berbeda-beda.

Seorang anak yang memiliki minat terhadap olahraga bolabasket maka akan berusaha keras untuk berlatih baik mandiri ataupun dalam klub. Namun tidak dapat dipungkiri, dengan adanya pergaulan teman sebaya dapat menimbulkan dampak positif maupun negatif. Adapun dampak positif dari pergaulan teman sebaya adalah dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, memberikan pengalaman baru dan membangkitkan semangat serta minat anak dalam belajar ataupun berlatih. Sedangkan dampak negatif dari pergaulan teman sebaya yaitu dapat merubah sikap maupun perilaku anak kearah yang lebih buruk seperti bagaimana interaksinya terhadap lingkungan keluarga, tempat tinggal, dan sekolah. tentu dari dampak negatif tersebut dapat menurunkan minat anak terhadap hal-hal yang positif.

Tidak diragukan lagi bahwa motivasi intrinsik memegang peranan penting terhadap minat seseorang, namun tidak bisa dipungkiri faktor motivasi ekstrinsik selalu berdampingan dengan kehidupan seseorang. Menurut Whitehead (1993) dalam Kamal Firdaus (2012:91) antara motivasi ekstrinsik dan intrinsik bukanlah sesuatu yang terpisah secara hitam putih, melainkan merupakan tangga kontinum (lampiran 18). Bahkan whitehead menempatkan *amotivation* (tidak ada motivasi) sebagai ujung yang satu, bukan hanya motivasi ekstrinsik (*external regulation*). Dengan kerangka pemikiran yang demikian, terbuka kemungkinan seseorang yang tidak memiliki motivasi sekalipun, dapat dibentuk dan diarahkan menjadi motivasi ekstrinsik, dan selanjutnya bergerak menuju motivasi intrinsik.

Lingkungan terutama orang tua merupakan salah satu konteks sosial yang penting bagi perkembangan individu. Meskipun demikian perkembangan anak juga sangat dipengaruhi oleh apa yang terjadi dalam konteks sosial yang lain seperti relasi dengan teman sebaya. Laursen (2005:137) menandakan bahwa teman sebaya merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan pada masa anak-anak pertengahan. Penegasan Laursen dapat dipahami karena pada kenyataannya masa anak-anak mendekati remaja dalam masyarakat modern seperti sekarang ini menghabiskan sebagian besar waktunya bersama dengan teman sebaya mereka (Steinberg, 1993:154).

Dari teori yang didapatkan yaitu menurut Hendra Surya (2010:21) kualitas pergaulan anak memiliki andil dalam membentuk dorongan berprestasi. Kualitas pergaulan dapat ditilik dari pihak-pihak yang terlibat dalam pergaulan, kegiatan yang dilakukan dalam pergaulan dan sejauh mana intensitas. Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh dalam mendorong anak tersebut di dalam kehidupannya maupun di dalam mencapai suatu prestasi

yang diharapkan. Sehingga dapat dikatakan bahwa minat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, dimana faktor internal dipengaruhi oleh kemauan anak itu sendiri sedangkan faktor eksternal dapat dipengaruhi oleh orangtua, lingkungan masyarakat, bahkan dari teman sebayanya.

Daftar nama klub bolabasket di Kota Solo diperoleh dari Sekretariat Pengkot Perbasi Kota Solo dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Daftar Nama Klub Bolabasket di Kota Solo

No	Nama Klub	Alamat	Kontak
1.	Sritex Dragons	Jl. Abiyoso, Sriwedari, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57141	Novita
2.	Bhinneka	Jl. Yos Sudarso, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57153	Monika
3.	Semangat Muda Solo	Jl. Joyonegaran No. 2, Kepatihan Kulon, Jebres, kota Surakarta, Jawa Tengah 57129	Agus Salim
4.	Basic	Jl. Kapten Mulyadi No. 221 D, Pasar Kliwon, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57118	Hanif

Sumber : Sekretariat Pengkot Perbasi Solo

Berdasarkan fenomena tersebut maka penelitian ini disusun dengan judul “Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Minat Anak Berlatih Bolabasket Pada Klub Di Kota Solo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan, muncul pokok permasalahan yaitu mengetahui adakah pengaruh dukungan teman sebaya terhadap minat anak berlatih bolabasket pada klub di Kota Solo.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam skripsi ini peneliti hanya menekankan pembahasan pada pengaruh dukungan teman sebaya terhadap minat anak berlatih bolabasket pada klub di Kota Solo.

1.4 Rumusan Masalah

Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh dukungan teman sebaya terhadap minat anak berlatih bolabasket pada klub di Kota Solo.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh dukungan teman sebaya terhadap minat anak berlatih bolabasket pada klub di Kota Solo.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti, klub, para pelatih, dan para pembaca pada umumnya, adapun penjelasannya sebagai berikut :

- 1) Dari penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi klub dalam upaya meningkatkan minat anak berlatih bolabasket.
- 2) Bagi peneliti dapat mengetahui bagaimana pengaruh dukungan teman sebaya terhadap minat anak berlatih bolabasket pada klub.

- 3) Sebagai masukan bagi para pelatih dan orang tua dalam upaya meningkatkan minat anak berlatih bolabasket.
- 4) Memberikan informasi tentang pentingnya pengaruh dukungan teman sebaya terhadap minat anak berlatih bolabasket.

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Motivasi

Motivasi dapat didefinisikan sebagai penggerak atau pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi memiliki arah dan intensitas. Arah merujuk pada apakah seseorang mencari, mendekati atau tertarik pada situasi tertentu (Kamal Firdaus, 2012:81).

Arief Kukuh Budiwibowo dan Khomsun Nurhalim (2016:17) mendefinisikan motivasi merupakan akumulasi daya dan kekuatan yang ada dalam diri seseorang untuk mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan tingkah laku individu. Motivasi menjadi pembimbing dan mengarahkan tujuan hidup manusia sehingga ia dapat mencapai tujuan hidup yang lebih baik. Karena makin tinggi motivasi seseorang, maka makin tinggi pula intensitas tingkah lakunya.

Hangga Kusuma, dkk (2016:32) berpendapat bahwa motivasi merupakan suatu kekuatan yang dapat mendorong seseorang melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan, dapat juga dipandang sebagai daya pendorong yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Tanpa adanya suatu dasar atau keinginan dan dorongan yang kuat maka seseorang tidak akan melakukan suatu hal dengan serius dan maksimal.

Agung Nursamiaji dan Kusnarto Kurniawan (2015:21) berpendapat bahwa Individu yang memiliki motivasi tinggi, akan memiliki prestasi belajar yang tinggi atau lebih baik dibandingkan dengan yang memiliki motivasi rendah. karena

individu yang memiliki motivasi tinggi akan tekun belajar dan terus belajar secara bertahap tanpa mengenal putus asa serta mengesampingkan hal-hal yang bisa mengganggu kegiatan belajar yang dilakukan.

Bhasker dan KJ Reddy dalam Hangga Kususma (2016:31) Motivasi adalah proses di mana individu memulai dan mempertahankan perilaku itu untuk tujuan yang diarahkan. motivasi dibagi menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Kamal Firdaus (2012:90) dilihat dari sumbernya ada dua jenis motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik:

1. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu yang bersangkutan. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik akan relative tetap melakukan tindakannya karena ia menikmati tingkah lakunya. sekalipun tidak ada dorongan atau hadiah dari luar. Individu yang memiliki motivasi intrinsik biasanya ulet dalam melaksanakan tugas.
2. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri individu. Tindakan yang dilakukan cenderung didasari oleh keinginan untuk memperoleh hadiah dari lingkungan seperti uang, piala, atau penghargaan lainnya.

2.1.2 Minat

Minat merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan penting dalam mengambil keputusan individu terhadap masa depan. Minat mengarahkan individu terhadap suatu objek atas dasar rasa senang atau rasa tidak senang. Karena perasaan senang atau tidak senang tersebut merupakan dasar dari suatu minat. Minat seseorang dapat diketahui dari pernyataan senang atau tidak senang terhadap suatu objek tertentu. (Dewa Ketut, 1994:83)

M. Dalyono (2009:56) menyatakan bahwa minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari sanubari hati. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk mencapai atau memperoleh tujuan yang diminati tersebut. Munculnya minat dapat dilihat karena kesesuaian dengan bakat, keberhasilan guru merangsang anak, pengaruh teman akrab, dan lain sebagainya (Padmono, 2002:167).

Agus Suyanto (1993:101) mendefinisikan minat sebagai suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauan dan tergantung dari bakat dan lingkungan. Pemusatan perhatian menurut pendapat diatas merupakan tanda bahwa seseorang mempunyai minat terhadap sesuatu yang muncul dengan tidak disengaja yang menyertai sesuatu aktifitas tertentu.

Hurlock (2012:114) menyatakan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat dan kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minat pun berkurang.

Moh Uzer Usman (2009:27) minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. William James (1890) dalam buku Moh Uzer Usman (2009:26) mengatakan minat merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa.

Slameto (2003:180) berpendapat bahwa minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar pula minat. Cara yang paling efektif membangkitkan minat pada suatu objek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Lebih lanjut lagi Slameto (2003:57) menjelaskan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Imbuhnya Slameto menjelaskan bahwa suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.

Sumadi Suryabrata (1988:109) mendefinisikan minat sebagai kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangi suatu objek. Timbulnya minat terhadap suatu objek ini ditandai dengan adanya rasa senang atau rasa tertarik. Jadi boleh dikatakan orang yang berminat terhadap sesuatu maka seseorang akan merasa senang atau tertarik terhadap objek yang diminatinya. Lebih lanjut Sumadi Suryabrata (1988:7) juga menyatakan minat adalah suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauan dan tergantung dari bakat dan lingkungan. Pemusatan perhatian menurut pendapat di atas merupakan tanda seseorang yang mempunyai minat terhadap sesuatu yang muncul dengan tidak disengaja yang menyertai sesuatu aktivitas tertentu.

Woodworth dan Marquis dalam Bimo Walgito (1986:199) menyatakan minat merupakan motif yang tertuju kepada sesuatu yang khusus. Dikemukakan pula

bahwa bila individu telah mempunyai minat terhadap sesuatu perhatiannya akan dengan sendirinya tertarik kepada objek tersebut disertai keinginan untuk berkecimpung dalam hal tersebut.

Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari campuran perasaan, harapan, pendidikan, rasa takut dan kecenderungan-kecenderungan yang lain yang menggerakkan individu kepada suatu pilihan tertentu (Andi Mappier, 1982:62). Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan hal penting karena minat dapat mempengaruhi seberapa besar perhatian seseorang terhadap kegiatan atau aktifitas yang dilakukan.

Sardiman A.M (1986:76) minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada seseorang (biasanya disertai dengan perasaan senang), karena merasa ada sesuatu dengan kepentingan itu. Menurut Bernard dalam buku Sardiman A.M minat tidak timbul secara tiba-tiba melainkan akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada saat belajar atau bekerja. Oleh karena itu sangat penting untuk bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar. Lebih lanjut lagi Sardiman A.M (1986:95) menjelaskan bahwa minat dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut :

- 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- 2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
- 3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar

Winkel (1983:30) mengemukakan minat adalah kecenderungan yang agak menetap dalam subjek, merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang dalam bidang itu. Johny Killis (1988:23) dalam Ahmad Taufiqurrahman (2014:17) menjelaskan bahwa minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang menaruh perhatian terhadap sesuatu, disertai keinginan, untuk mengetahui, mempelajari dan membuktikan. Selanjutnya Effendi (1985:123) mendefinisikan minat sebagai kecenderungan yang timbul apabila individu tertarik kepada sesuatu yang akan dipelajari dan dirasakan bermakna bagi dirinya. Minat dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa karena minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Syah, 2005:55).

Dari pendapat para ahli diatas dapat diasumsikan bahwa timbulnya minat seseorang itu disebabkan oleh beberapa faktor penting yaitu rasa senang atau rasa tertarik dan faktor perhatian serta kebutuhan. Kaitannya dengan pengaruh dukungan teman sebaya terhadap minat anak berlatih bolabasket, minat terhadap sesuatu tidak dapat diukur dan diketahui secara langsung harus digunakan faktor-faktor yang dapat digunakan untuk mengungkap minat seseorang terhadap sesuatu, oleh karena itu minat tidak dapat diukur secara langsung maka unsur-unsur dan faktor yang menyebabkan timbulnya minat di atas diangkat untuk mengungkap minat seseorang. Dalam faktor ini disusun pertanyaan yang berguna untuk mengungkap minat seseorang terhadap suatu kegiatan.

2.1.2.1 Aspek Minat

Menurut Hurlock (1995:117) ada tiga aspek dalam minat yaitu :

1) Aspek Kognitif

Berdasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang telah dipelajari dalam rumah, sekolah dan masyarakat serta dalam berbagai media massa.

2) Aspek Afektif

Minat dinyatakan dalam sikap kegiatan yang ditimbulkan, minat berkembang dari pengalaman pribadi dari sikap orang yang penting seperti orang tua, guru dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut dan dari sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam berbagai kegiatan.

3) Aspek Psikomotorik

Berjalan dengan lancar tanpa perlu pemikiran lagi, urutannya tepat. Namun kemajuan tetap memungkinkan sehingga keluwesan dan keunggulan meningkat meski berjalan lambat.

Menurut Hurlock (1995:118) beberapa kondisi yang mempengaruhi minat, yaitu :

1) Status Ekonomi

Apabila status ekonomi membaik orang cenderung memperluas minat mereka untuk mencakup hal yang semula belum mampu dilaksanakan. Sebaliknya apabila status ekonomi mengalami kemunduran karena tanggung jawab keluarga atau usaha yang kurang maju maka orang cenderung mempersempit minat tersebut.

2) Pendidikan

Semakin tinggi dan semakin formal tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin besar kegiatan bersifat intelek yang dilakukan.

3) Tempat tinggal

Dimana orang tinggal banyak dipengaruhi oleh keinginan yang biasa mereka penuhi pada kehidupan sebelumnya apakah masih dapat dilakukan atau tidak.

2.1.2.2 Jenis dan Faktor Minat

Menurut Bahatia BD dan Sofaya (1986:18) jenis minat dibagi dalam beberapa jenis, antara lain :

- 1) *Natural interest*, adalah minat yang muncul dari kecenderungan alami (natural) seperti instink dan emosi.
- 2) *Acquired interest*, adalah minat yang menunjukkan adanya disposisi, seperti kebiasaan-kebiasan, karakter dan cita-cita.
- 3) *Intrinsik interest*, adalah minat yang berhubungan atau timbul dari dalam diri individu.
- 4) *Extrinsic interest*, adalah minat yang didorong oleh beberapa sumber tenaga dari luar.

Menurut Muniarti Sulastri (1985:65) minat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

- 1) Faktor dari dalam anak terdiri dari :
 Faktor fisiologi, yang terdiri dari panca indra, pusat syaraf serta keadaan fisik pada umumnya.
 Faktor psikologis, yang meliputi pengamatan, perhatian, emosi dan motivasi intelegensi.

2) Faktor dari luar anak didik terdiri dari :

Faktor sosial, yaitu pengaruh yang menimbulkan minat atau tidak minat. Faktor sosial ini seperti berupa orang tua ataupun kehadiran orang tersebut secara langsung.

Faktor non-sosial, yaitu faktor alam yang dapat menimbulkan minat seseorang, seperti panas, dingin, lembab dan perlengkapan sarana prasarana.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa disamping minat disebabkan oleh rasa senang, tertarik, perhatian dan aktivitas yang dilakukan akan tetapi minat juga dipengaruhi oleh pengaruh dari luar individu seperti pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, teman dan lingkungan masyarakat. Minat yang timbul karena rasa senang, tertarik, perhatian dan aktivitas yang dilakukan karena keinginannya merupakan minat intrinsik sedangkan minat yang dipengaruhi karena faktor luar disebut ekstrinsik. Dari berbagai pendapat diatas juga dapat diidentifikasi unsur-unsur minat sebagai:

- 1) Adanya pemusatan perhatian individu.
- 2) Adanya rasa senang pada diri individu.
- 3) Adanya kecenderungan untuk memikirkan.
- 4) Adanya keinginan dalam diri individu, baik ingin untuk mengetahui, mempelajari, melaksanakan bahkan membuktikan.

2.1.2.3 Unsur Minat

Menurut Syaiful bahri (2011:166) seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu jika memiliki beberapa unsur, diantaranya :

1) Perhatian

Seseorang dikatakan berminat apabila individu disertai dengan adanya perhatian yaitu kreativitas jiwa yang tinggi dan semata-mata tertuju pada suatu objek.

2) Kesenangan

Perasaan senang terhadap suatu objek baik seseorang atau benda yang akan menimbulkan minat pada diri seseorang. Orang akan merasa tertarik kemudian pada gilirannya akan timbul keinginan yang dikehendaki. Dengan demikian maka individu yang bersangkutan akan berusaha untuk mempertahankan objek tersebut.

3) Kemauan untuk terlibat

Kemauan yang dimaksudkan adalah dorongan yang terarah pada satu tujuan yang dikehendaki akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkan timbulnya suatu perhatian terhadap objek, sehingga dengan demikian akan muncul minat individu yang bersangkutan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan individu untuk memilih sesuatu hal tertentu yang berhubungan dengan diri individu tersebut, serta memiliki satu kematangan untuk melaksanakan sehingga individu merasa puas dengan hal tersebut.

2.1.3 Dukungan

Dukungan adalah suatu pola interaksi yang positif atau perilaku menolong yang diberikan pada individu dalam menghadapi suatu peristiwa atau kejadian yang menekan dan dianggap penting dalam proses kehidupan. Dukungan yang dirasakan oleh individu dalam kehidupannya membuat individu tersebut merasa

dicintai, dihargai, dan diakui serta membuat dirinya menjadi lebih berarti dan dapat mengoptimalkan potensi yang ada dalam individu tersebut. Orang yang mendapat dukungan akan merasa menjadi bagian dari pemberi dukungan (Bobak, 2005:57).

Dukungan menurut Friedman (2010:75) adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya. Anggota orang tua memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan, dukungan itu berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional.

Dukungan merupakan pertolongan atau dengan kata lain pemberian bantuan dari individu terhadap individu lainnya. Chaplin (2011:495) menyatakan bahwa dukungan adalah mengadakan atau menyediakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan orang lain.

Berdasarkan definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan merupakan sikap, tindakan atau perilaku positif yang diberikan dari individu ke individu lainnya dan dapat dirasakan individu tersebut sebagai tanda bahwa dirinya dihargai dan diakui keberadaannya. Dukungan itu sendiri dapat diartikan sebagai pertolongan atau bantuan dari individu lainnya untuk mengoptimalkan potensi yang ada dalam diri individu tersebut demi tercapainya suatu tujuan.

2.1.4 Hubungan Dukungan dengan Minat

Menurut ahli psikologi minat merupakan suatu sikap yang ada dalam diri seseorang yang merupakan sumber dukungan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diinginkan. Definisi lain menyatakan bahwa pada semua usia minat mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan seseorang dan

mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikapnya, karena minat menjadi sumber dukungan yang kuat untuk beraktivitas. Seseorang yang berminat pada suatu aktivitas, baik permainan ataupun pekerjaan maka akan berusaha lebih keras, sedangkan untuk aktivitas yang kurang disukai maka akan cenderung kurang berminat (Hurlock 1993:114-117).

Sehingga dukungan dan minat sangat berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan. Minat mempunyai peran yang penting dalam kehidupan seseorang dan memiliki dampak yang besar terhadap perilaku dan sikap, karena minat menjadi sumber dukungan yang kuat untuk beraktivitas. Salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembangnya minat adalah cita-cita, artinya dengan adanya cita-cita dan dukungan yang kuat dalam diri seseorang akan dapat membesarkan minat orang itu terhadap objek. Sedangkan dalam penelitian ini yang merupakan indikator dari dukungan terhadap minat anak berlatih bolabasket yaitu :

1) Tertarik

Tertarik menurut KBBI tahun 2016 berarti merasa senang, terpicat hatinya atau menaruh minat karena perasaan seseorang akan diperkuat oleh sikap yang positif. Ketertarikan anak dalam penelitian ini yang dimaksudkan meliputi rasa senang dan keinginan.

a. Rasa Senang

Rasa senang merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri untuk mengikuti latihan di klub.

b. Keinginan

Keinginan merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri untuk mengikuti latihan di klub.

2) Perhatian

Dakir (1993:144) perhatian merupakan keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi yang diarahkan dalam pemusatan kepada barang, sesuatu yang baik yang ada dalam diri individu.

Sumardi Suryabrata (1988:16) menyatakan perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek. Jadi perhatian dalam penelitian ini merupakan aktifitas psikis yang diarahkan kepada kegiatan bolabasket.

a. Perangsangan

Perangsangan merupakan dorongan yang timbul dari luar anak untuk mengikuti latihan bolabasket. rangsangan ini berupa dari orang tua, lingkungan sekitar, teman dan juga media massa.

b. Pemahaman

Pemahaman anak tentang berlatih di klub.

3) Kebutuhan

Kebutuhan adalah keadaan atau sifat pribadi yang menyebabkan attention atau perhatian (Sumardi Suryabrata, 2006:23).

a. Keinginan akan sesuatu

merupakan keinginan yang timbul dari diri anak mengarah pada cita-cita, harapan, dan obsesi yang ditunjukkan dalam latihan.

b. Keinginan mengerjakan sesuatu

Pada usia anak masih tergolong aktif dalam bergerak maka dari itu anak terdorong untuk latihan di klub.

c. Fasilitas

Fasilitas merupakan alat pendukung dari latihan di klub.

2.1.5 Teman Sebaya

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, teman sebaya diartikan sebagai kawan, sahabat, atau orang yang sama-sama bekerja atau berbuat. Sementara Santrock (2007:55) mengatakan bahwa teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Lebih lanjut Santrock (2007:205) menyatakan sebaya adalah orang dengan tingkatan umur dan kedewasaan yang kira-kira sama.

Ahzami Samiun Jali (2006:164) berpendapat bahwa teman sebaya adalah mereka yang lahir pada waktu yang sama dan memiliki usia yang sama. Teman sebaya menurut Zainal Madon dan Sharani Ahmad (2004:49) adalah kelompok anak-anak atau remaja yang sama umur atau peringkat perkembangannya. Teman sebaya pada umumnya adalah teman sekolah dan adalah teman sekolah atau teman bermain di luar sekolah (Rita Eka Izzaty,dkk, 2008:114). Kelompok sebaya adalah kelompok yang terdiri atas sejumlah individu yang sama, yaitu individu-individu yang mempunyai persamaan dalam berbagai aspek, terutama persamaan usia dan status sosialnya (Vembriarto, 1993,54).

Havighrust dalam Hurlock (1997:264) mendefinisikan kelompok teman sebaya sebagai suatu kumpulan orang yang kurang lebih berusia sama yang berpikir dan bertindak bersama-sama. Menurut Horton dan Hunt dalam Damsar (2011:74) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kelompok teman sebaya (*peer group*) adalah suatu kelompok dari orang-orang yang seusia dan memiliki status sama, dengan siapa seseorang umumnya berhubungan atau bergaul. Menurut Hetherington dan Parke (2010:145) teman sebaya (*peer*) sebagai sebuah kelompok *social* yang sering didefinisikan sebagai semua orang yang memiliki kesamaan tingkat usia.

Perkembangan anak juga sangat dipengaruhi oleh apa yang terjadi dalam konteks sosial yang lain seperti relasi dengan teman sebaya. Laursen (2005:137) menandakan bahwa teman sebaya merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan pada masa-masa remaja. Penegasan Laursen dapat dipahami karena pada kenyataannya remaja dalam masyarakat modern seperti sekarang ini menghabiskan sebagian besar waktunya bersama dengan teman sebaya mereka (Steinberg, 1993:154).

Piaget dan Sullivan dalam Santrock (2007:205) menyatakan bahwa fungsi teman sebaya ialah :

- 1) Anak belajar bagaimana menerima hal-hal yang terdapat pada teman sebayanya dan juga belajar menanggapi saat melakukan interaksi dengan sebayanya.
- 2) Anak belajar memformulasikan dan menyatakan pendapat mereka, menghargai pandangan teman, berusaha menawarkan solusi saat terjadi konflik yang kooperatif yang nantinya akan mengubah standart perilaku yang diterima anggota kelompok.
- 3) Anak belajar mengidentifikasi minat-minat dan pandangan pemikiran yang berkembang dalam lingkungan teman sebaya untuk selanjutnya berusaha agar diterima dan melakukan aktivitas sebayanya.

Selain itu anak akan mengembangkan pemahaman pada keadaan teman-temannya, sehingga logika moral mereka akan semakin tumbuh. Prinsip kebaikan dan keadilan akan terpupuk seiring terjadinya perselisihan dengan rekan sebayanya (Piaget dan Kohlberg dalam Santrock, 2007:205-206).

Vembriarto (1993:60-62) mengemukakan bahwa kelompok sebaya memiliki fungsi, yaitu :

1) Anak belajar bergaul dengan sesamanya

Mereka belajar memberi dan menerima. Bergaul dengan teman sebaya merupakan persiapan penting bagi kehidupan seseorang setelah dewasa.

2) Anak mempelajari kebudayaan masyarakat

Mereka belajar bagaimana menjadi manusia yang baik sesuai dengan gambaran dan cita-cita masyarakat, tentang kejujuran, keadilan, kerja sama, tanggung jawab, memperoleh berbagai informasi meskipun kadang-kadang informasi yang menyesatkan, serta mempelajari kebudayaan khusus masyarakat yang bersifat etnik, keagamaan, kelas sosial dan kedaerahan.

3) Mengajarkan mobilitas sosial

Kerap kali terjadi pergaulan antara anak-anak yang berasal dari kelas sosial yang berbeda. Anak kelas sosial bawah bergaul akrab dengan anak-anak dari kelas sosial menengah dan atas. Melalui pergaulan sebaya mereka menagkap nilai-nilai, cita-cita, dan pola-pola tingkah laku anak-anak dari golongan menengah keatas. Dengan mengadopsi nilai, cita-cita dan pola tingkah laku itu anak-anak dari kelas sosial bawah mempunyai motivasi untuk mobilitas sosial.

4) Anak mempelajari peranan sosial yang baru

Anak yang berasal dari keluarga yang otoriter mengenal suasana kehidupan yang demokratik dalam kelompok sebaya, dan sebaliknya.

5) Anak belajar patuh pada aturan sosial yang impersonal dan

kewibawaan yang impersonal pula.

6) Mengembangkan sikap sosial dalam diri anak.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi teman sebaya menurut Cony M.Semiawan (1998:165-166) diantaranya :

1) Kesamaan Usia

anak yang memiliki kesamaan usia dengan anak lain akan memiliki kesamaan pula dalam hal minat, topik pembicaraan, serta aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan. Hal tersebut memungkinkan anak untuk menjalin hubungan yang lebih baik dan erat dengan teman sebayanya yang memiliki tingkat usia yang hampir sama dengannya.

2) Situasi

Situasi atau keadaan mempunyai imbas dalam menentukan permainan yang hendak dilakukan bersama-sama. Sebagai contoh, jika mereka dalam lapangan terbuka, mereka akan terdorong menggunakan permainan yang kooperatif dan tak luput dari penggunaan simbol berupa benda atau orang. Saat anak berada bersama temannya dalam jumlah yang cukup banyak, anak akan lebih terdorong dalam melakukan permainan kompetitif dibandingkan permainan kooperatif.

3) Keakraban

Keakraban mampu menciptakan suasana yang kondusif dalam hubungan sosial, termasuk dalam hubungan dengan teman sebayanya. Anak akan lebih merasa canggung jika diharuskan bekerja sama dengan teman sebaya yang kurang begitu akrab, sehingga jika mereka diharuskan untuk melakukan kerjasama masalah yang dihadapi akan kurang terselesaikan dengan baik dan efisien.

4) Ukuran kelompok

Jumlah anak yang saling berinteraksi juga dapat mempengaruhi hubungan teman sebaya. Semakin besar jumlah anak yang terlibat dalam suatu pergaulan dalam kelompok, interaksi yang terjadi akan semakin rendah, kurang akrab, dan kurang memberikan pengaruh.

5) Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif dalam hal ini adalah keterampilan menyelesaikan masalah. Semakin baik kemampuan kognisi yang dimiliki anak berarti semakin pandai seorang anak dalam membantu anak memecahkan masalah dalam kelompok teman sebaya, maka persepsi anak lain kepadanya akan semakin positif. Dengan demikian mereka cenderung menunjuk anak tersebut sebagai pimpinan dalam kelompoknya.

Menurut Hendra Surya (2010:21), kualitas pergaulan anak memiliki andil dalam membentuk dorongan berprestasi. Kualitas pergaulan dapat ditilik dari pihak-pihak yang terlibat dalam pergaulan, kegiatan yang dilakukan dalam pergaulan, dan sejauh mana intensitas dukungan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa teman sebaya merupakan orang yang memiliki status, pemikiran, usia, dan tingkat kedewasaan yang hampir sama. Teman sebaya yang dipilih biasanya yang memiliki tingkat status sosial yang sama dengan dirinya. Teman sebaya tersebut merupakan orang yang sering terlibat dalam melakukan tindakan secara bersama-sama dalam pergaulan.

2.1.6 Bolabasket

Bolabasket adalah olahraga yang dimainkan oleh 2 tim yang masing-masing terdiri dari 5 pemain. Tujuan dari masing-masing tim adalah untuk mencetak angka ke keranjang lawan dan berusaha mencegah tim lawan mencetak angka (Peraturan Resmi Bolabasket, 2014:1). Bolabasket adalah salah satu olahraga paling populer di dunia. Penggemarnya yang berasal dari segala usia merasakan bahwa bolabasket adalah cabang olahraga menyenangkan, kompetitif, mendidik, menghibur, dan menyehatkan. Ketrampilan-ketrampilan perseorangan seperti *shooting*, *passing*, *dribble* dan *rebound*, serta kerja tim untuk menyerang atau bertahan, adalah prasyarat agar berhasil dalam memainkan olahraga ini (Oliver, 2007:vi).

Bolabasket sudah berkembang pesat sejak pertama kali diciptakan pada akhir abad ke-19. Dr. James Naismith, seorang guru pendidikan olahraga di YMCA International Training School (kini Springfield College), Naismith diberi tugas oleh penyeliaanya, Luther H. Gulick, untuk menciptakan sebuah permainan dalam ruangan yang membantu para siswa agar tetap aktif dan bugar selama bulan-bulan yang dingin pada musim dingin di Massachusetts. Ketika permainan itu diperkenalkan kepada guru-guru dan sekolah-sekolah lain, popularitasnya meningkat dan berangsur-angsur menyebar hingga ke luar dari negara-negara bagian wilayah timur laut Amerika Serikat (Oliver, 2007:vi).

Masuknya cabang olahraga bolabasket ke Indonesia bersamaan dengan para pendatang dari negara Cina menjelang kemerdekaan. Kebanyakan dari mereka adalah seorang pedagang. Beberapa tahun kemudian tepatnya di tahun 1948 untuk kali pertama Indonesia menyelenggarakan PON di Kota Solo. Dari banyaknya cabang olahraga, bolabasket menjadi salah satu cabang yang

dipertandingkan. Ini menunjukkan bahwa negara sudah mengakui keberadaan bolabasket secara resmi. Tujuh tahun kemudian lahirlah Persatuan Basketball Seluruh Indonesia (Perbasi). Pada tanggal 23 Oktober 1951 Persatuan Basketball Seluruh Indonesia (Perbasi) resmi didirikan oleh Menteri Olahraga Republik Indonesia yang bernama Mandali menjabat sebagai menteri pada saat itu. Empat tahun berlangsung, tepatnya pada tahun 1955 nama Persatuan Basketball Seluruh Indonesia (Perbasi) diubah nama menjadi Persatuan Bola Basket Seluruh Indonesia (Perbasi) dikarenakan kesempurnaan tata bahasa Indonesia yang baik dan benar (Khoeron, 2017:6-7).

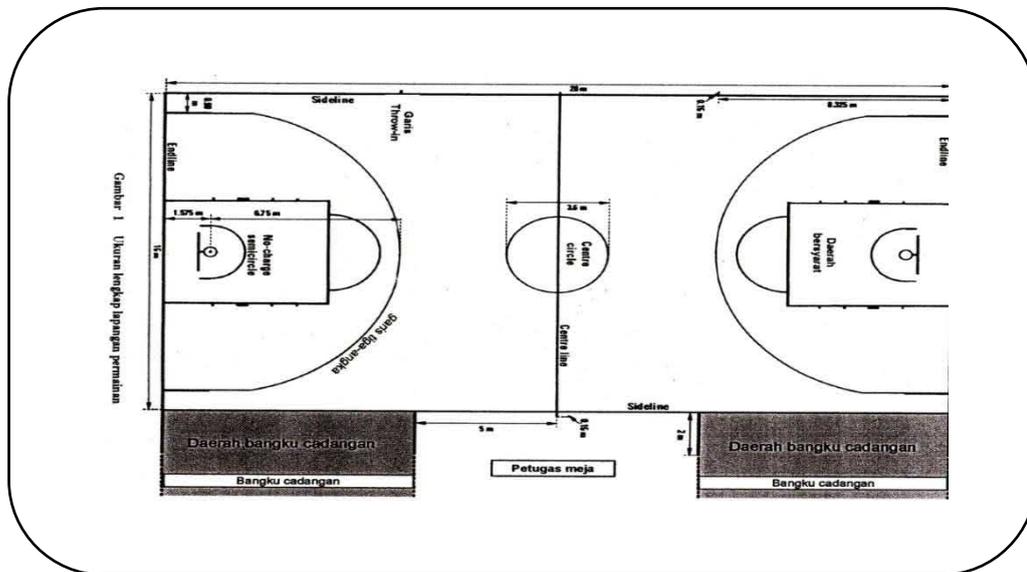
Permainan bolabasket ini sudah berkembang secara pesat dan merambah ke seluruh lapisan masyarakat di seluruh kepulauan Indonesia khususnya Jawa Tengah. Sudah banyak dibangun lapangan-lapangan bolabasket di Jawa Tengah, baik di sekolah maupun universitas. Berikut hal-hal yang diperlukan dalam membangun lapangan bolabasket.

2.1.6.1 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana permainan bolabasket yaitu :

2.1.6.1.1 Lapangan dan Garis Lapangan

Menurut buku Peraturan Resmi Bola Basket (2014:1-4), menyebutkan bahwa lapangan permainan harus rata, memiliki permukaan keras yang bebas dari segala sesuatu yang menghalangi dengan ukuran panjang 28 m dan lebar 15 m yang diukur dari sisi dalam garis batas. Semua garis akan dibuat dengan warna putih, dengan lebar 5 cm dan dapat terlihat dengan jelas. Gambar lapangan bolabasket dapat dilihat pada gambar 2.1 :



Gambar 2.1 Lapangan Bolabasket

Sumber: Peraturan Resmi Bola Basket (2014:3).

2.1.6.1.2 Keranjang Bolabasket

Selain ukuran lapangan, keranjang *basketball* memiliki ukuran standar untuk menunjang permainan dalam sebuah pertandingan. Biasanya bahan dasar keranjang berasal dari besi keras. Sedangkan bahan pembuat jala menggunakan tali yang terbuat dari jenis bahan nilon. Adapun ukurannya sebagai berikut: (Khoeron, 2017:30).

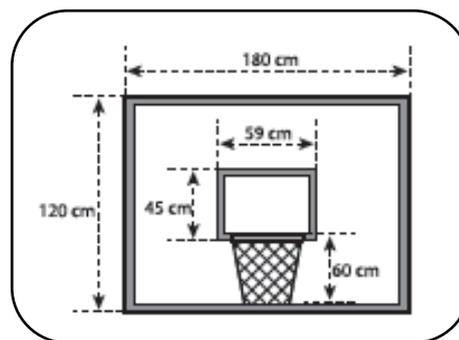
- Keranjang *basketball* memiliki garis tengah berukuran 0-45 meter
- Tinggi sebuah ring dalam permainan *basketball* ialah 3,5 meter
- Panjang tali jala ialah 0-45 meter, dan
- Panjang ring basket ialah 40 cm.

2.1.6.1.3 Papan Pantul

Kegunaan dari sebuah papan pantul adalah membantu para pemain untuk mencetak bola atau memantulkan bola ke papan pantul. Letak papan pantul menempel di belakang keranjang. Terbuat dari bahan kayu yang memiliki

ketebalan 3 cm. Sedangkan garis bingkai yang menghias papan pantul berukuran 0,45 meter x 0,59 meter berbentuk empat persegi panjang. Ukuran standar sebuah papan pantul *basketball* adalah: (Khoeron, 2017:30-31).

- a. Papan pantul memiliki ketebalan 3 cm
- b. Panjang papan berkisaran 1,20 meter
- c. Dengan lebar papan berukuran 1,80 meter
- d. Jarak *end-line* dengan papan berkisar 1,2 meter
- e. Memiliki ketinggian 2,75 meter dari tanah, dan
- f. Jaraknya 0,15 meter dari belakang keranjang.



Gambar 2.2 Papan Pantul

Sumber: Nidhom Khoeron (2017:30).

2.1.6.1.4 Bola

Keberadaan bola dalam permainan *basketball* memang sangat diperhatikan. Bukan hanya sebagai objek berjalannya sebuah pertandingan, melainkan menjadi pusat perhatian semua orang. Namun tidak semua jenis bola bisa dimainkan dalam olahraga ini. Ada standar tertentu yang menjadikan bola bisa atau tidaknya mejadi bagian dari sebuah permainan. Bola yang dipakai pada pertandingan FIBA harus terbuat dari kulit asli atau bahan lain yang telah disetujui FIBA.

Biasanya bahan dasar untuk membuat bola basket adalah bahan sintetis. Dengan berdiameter 75 cm sampai 78 cm, sedangkan berat dari bola itu sendiri mencapai 600 gram - 650 gram. Apabila bola sudah dimasuki angin dan dipantulkan ke lantai maka ketinggian bola harus mencapai 1,20 meter - 1,40 meter jika dijatuhkan dari ketinggian 1,80 meter. Ukuran dan berat itulah yang menjadi standar bola dalam permainan *basketball*.

2.1.6.2 Teknik Dasar Permainan Bolabasket

Sebelum melakukan permainan bolabasket, setiap pemain harus menguasai teknik dasar bermain bolabasket dengan baik, tujuannya agar pemain tersebut mendapatkan gerakan yang efisien dan efektif serta indah apabila dilihat oleh penonton.

Macam-macam teknik dasar dalam permainan bolabasket menurut (Khoeron, 2017:39-51) yaitu :

- 1) Teknik memegang bola
- 2) Teknik *passing* dan *catching* (melempar dan menangkap bola)
- 3) Teknik men-*dribbling* bola
- 4) Teknik *shooting* (menembak)
- 5) Teknik *pivot* (berporos)
- 6) Teknik *Jumping Stop*
- 7) Teknik *Rebound*

2.1.6.2.1 Teknik Memegang Bola

Posisi tangan membuat sebuah cekungan serupa bentuk mangkuk besar. Tujuan dari posisi tangan ini agar bola bisa terjepit di antara kedua tangan. Kedua telapak tangan menempel di badan samping bola agak ke belakang.

Posisi jari-jari terbuka cukup lebar seraya mencengkram bola. Ibu jari berada di dekat badan belakang bola yang mengarah ke arah tengah depan.

2.1.6.2.2 Teknik *Passing* dan *Catching* (Melempar dan Menangkap Bola)

Teknik *passing* adalah sebuah gerakan dimana seorang pemain mengoper bola yang dibawanya kepada teman setimnya dengan cara dilempar. Tujuan teknik ini ialah mencegah tim lawan mencuri bola pemain.

Ada enam cara melakukan *passing* dalam permainan bolabasket (Khoeron, 2017:45-47), di antaranya:

a. *Two handed chest pass*

Jenis *passing* ini biasa dilakukan oleh pemain *basketball*. Caranya, bola dipegang setinggi dada dan nyaris menyentuh tubuh bagian depan. Jari tangan dibuka ketika membawa bola, dan menekuk siku. Ketika melemparkan bola maka posisi tangan harus lurus ke depan dengan arah telapak tangan menghadap ke luar.

b. *Two handed bounce pass*

Apabila teknik *chest pass* kurang memungkinkan untuk dilakukan, maka teknik *bounce pass* diterapkan dalam keadaan mendesak. Caranya, bola dipantulkan ke lantai hingga membuat sudut pantulan. Tujuannya mengoper bola kepada teman setimnya.

c. *Two handed overhead pass*

Teknik ini sering dilakukan ketika lemparan ke dalam. Atau ketika pemain mengoper bola kepada teman setimnya yang terletak agak jauh dari tempatnya berdiri. Posisi bola diangkat tinggi hingga melewati kepala.

d. *One hand (baseball) pass*

Sama halnya dengan teknik *overhead pass*, *baseball pass*-pun dilakukan dari jarak jauh. Lemparan ini sebetulnya tidak begitu akurat namun berguna di saat melakukan serangan cepat.

e. *One hand (push) pass*

Teknik *push pass* ini dilakukan dari jarak cukup dekat. Posisi bola ditumpu pada siku yang tertekuk. Tidak memberi ruang sedikit pun untuk tim lawan yang ingin mencoba merebut bola.

f. *Behind the back pass*

Pemain yang melakukan teknik ini biasanya sudah memberikan sebuah kode kepada teman setimnya apabila ia ingin melempar bola. Caranya, ketika pembawa bola berlari ke arah keranjang lawan, ia akan mengoper bola melalui belakang tubuhnya kepada teman di sampingnya dan bola pun diteruskan oleh pembawa bola selanjutnya.

g. *Shuffle pass* (Sambil berlari)

Umpan *shuffle* efektif digunakan ketika kamu harus mengumpan bola ke seorang rekan yang berada di dekatmu atau seorang rekan satu tim yang berlari memotong di dekatmu. Umpan *shuffle* bisa menjadi sarana efektif untuk membatu seorang rekan melawati pemain bertahan untuk mencetak angka dengan mudah. Untuk melakukannya, pegang bola dengan salah satu tangan dan posisikanlah bola di dekat badan. Julurkan lenganmu ke arah sasaran (seorang rekan) sambil membiarkan bola bergulir meninggalkan ujung-ujung jarimu dan berikan sedikit lecutan pergelangan (*flip*) ke arah sasaran tepat sebelum bola meninggalkan

tanganmu. Umpan *shuffle* hampir seperti *flip* cepat atau operan bola panjang kepada seorang rekan (Oliver, 2007:38-39).

h. *Dribble pass* (Umpan Dribel)

Dribble pass efektif digunakan ketika kamu harus mengumpan bola ke seorang rekan secara langsung ketika kamu sedang men-*dribble* bola. Untuk melakukan umpan *dribble*, mulailah men-*dribble* bola dengan salah satu tangan. Tentukan sasaran (rekan satu tim) yang akan kamu beri umpan. Ketika bola mendekati ketinggian puncak setelah memantul, dorongkan tanganmu yang melakukan *dribble* itu ke bagian belakang bola dengan cepat dan julurkan lengan yang men-*dribble* itu ke arah sasaran. Lecutkanlah pergelangan tangan yang memberikan umpan itu agar lemparan menjadi lebih kuat. Pastikan untuk melakukan gerak lanjut lemparan dengan mengarahkan lengan yang men-*dribble* ke arah sasaran setelah melepaskan bola (Oliver, 2007:39).

Teknik menangkap atau istilah ini bisa disebut juga dengan *catching the ball*. Ketika melakukan penangkapan bola, posisi jari tangan terbuka cukup lebar dan pergelangan tangan hendaknya tidak terlalu menegang. Sewaktu bola datang mengarah kepada kita maka hendaknya keadaan jari tangan membuka, dan jepit bola dengan kedua tangan kuat-kuat dan mulai men-*dribbling*-nya ke lantai. Terdapat dua cara ketika melakukan penangkapan bola, yakni dengan menangkap bola dari atas kepala, atau menangkap bola di depan dada (Khoeron, 2017:40).

2.1.6.2.3 Teknik Men-*dribbling* Bola

Teknik *dribbling* adalah sebuah pergerakan menggiring bola untuk menghindari lawan sampai mencetak poin. Teknik ini biasanya dilakukan oleh

para pemain dengan memantul-mantulkan bola ke lantai dengan ritme tertentu. Tidak ada aturan bagi para pemain ketika melakukannya. *Dribbling* bisa dilakukan dengan sikap diam, berjalan, atau bahkan dengan berlari, dengan syarat *dribbling* hanya diperkenankan dengan satu tangan.

Cara men-*dribbling* yang benar adalah menjatuhkan bola ke arah bawah dengan sedikit dorongan. Jari tangan terbuka lebar kala melakukan teknik ini. Pergerakan difokuskan kepada tangan yang mengatur besar-kecilnya tenaga yang keluar kala mendorong bola ke bawah. Tidak ada batasan jumlah *dribble* yang dilakukan oleh pemain *basketball* dalam sebuah pertandingan sampai lawan mengambil alih bola dalam permainan.

Langkah-langkah berikut ini dapat dilakukan pada saat melakukan teknik *dribbling*:

- a. Kedua kaki sedikit ditekuk ketika melangkah
- b. Postur badan sedikit condong ke arah depan
- c. Pantulkan bola ke lantai dengan menggunakan salah satu telapak tangan, dan
- d. Sumber gerakan ketika memantulkan bola berasal dari siku.

Akan tetapi *dribbling* bisa dilakukan setelah seorang pemain melangkah sebanyak 3 kali, jika melebihi daripada itu maka akan dianggap sebagai sebuah pelanggaran (Khoeron 2017:42).

Macam-macam gerakan *dribbling* yang dilakukan oleh para pemain *basketball* menurut (Khoeron, 2017:42-45), seperti:

a. *Change of Pace Dribble*

Jenis *dribble* ini biasanya yang paling sering dilakukan oleh pemain. Tujuan melakukan *dribble* ini dikarenakan pemain berpikir sejenak bagaimana cara mengecoh lawan yang menghadang atau menanti teman setimnya ketika lawan sudah ada di depannya.

b. *Low or Control Dribble*

Pemain akan melakukan teknik ini apabila ia berada di posisi terdesak. Dimana satu-dua lawan mengepung langkahnya membawa bola. Pemain akan mengontrol bola dengan posisi rendah, dan pantulkan di bagian samping tubuh.

c. *High or speed dribble*

Teknik *dribble* ini dilakukan ketika seorang pemain tidak mendapatkan hadangan berarti dari lawan. Orang yang melakukan teknik ini berlari dengan sangat cepat. Memantulkan bola hingga melambung tinggi sampai pinggulnya. Posisi tangan berada di belakang bola.

d. *Crossover dribble*

Jenis teknik ini dilakukan untuk menipu lawan yang menghadang. Seorang pemain yang melakukan *crossoverdribble* dengan cara menggiring bola menggunakan tangan kanan, namun di saat lawan menghadang ia melempar bolanya ke tangan kirinya atau sebaliknya secara cepat dan akurat. Apabila meleset perhitungan, maka bola bisa direbut oleh tim lawan.

e. *Behind the back dribble*

Teknik ini bisa dilakukan dengan cara mengayunkan bola dari sisi kanan ke arah sisi kiri atau sebaliknya melewati belakang tubuh. *Behind*

the back dribble dilakukan apabila lawan menghadang ketat yang mengakibatkan terdesaknya pemain yang membawa bola.

f. *Between the legs dribble*

Bebeda dengan teknik sebelumnya, teknik yang satu ini adalah cara mengoper bola dari tangan kanan ke tangan kiri melalui sela kaki kala tersudut oleh hadangan tim lawan.

g. *Reverse dribble*

Pemain harus gesit ketika melakukan teknik *reverse dribble* ini. Pasalnya setelah bola dipantulkan ke lantai dari tangan satu ke tangan lain, pemain melewati *blockade* lawan dengan cara berputar dan mengambil kembali bola yang sudah dipantulkan sebelumnya. Teknik ini juga biasa disebut dengan *spin dribble* atau *role dribble*.

2.1.6.2.4 Teknik Shooting (Menembak)

Teknik *shooting* adalah sebuah gerakan yang di mana seorang pemain menembakkan bola ke arah keranjang tim lawan. Berakhirnya sebuah teknik *shooting* adalah di mana seorang pemain telah melepaskan bola dari tangannya menuju ring lawan dengan kaki yang menyentuh lantai setelah melakukan sedikit *jumping*. Ada beberapa jenis cara melakukan penembakan atau *shooting*, menurut (Khoeron, 2017:47-50) antara lain:

a. *Set shoot*

Gerakan ini biasa dilakukan ketika pemain melakukan lemparan bebas. Bisa juga sewaktu pemain memutuskan sendiri untuk melempar bola dari jarak cukup jauh ke keranjang dengan tujuan mengambil poin sebelum lawan berhasil mencuri bola. Ketika menggunakan teknik ini pemain melakukan lompatan agar tidak bisa dihalangi oleh lawan.

b. *Lay-up*

Teknik *lay-up* adalah salah satu teknik *shooting* yang paling banyak dilakukan oleh pemain *basketball*. Teknik ini menjadi teknik yang termudah di antara teknik-teknik lainnya. Melakukan *lay-up* dengan cara memantulkan bola ke arah papan pantul atau bisa juga dengan memasukkan ke dalam keranjang langsung. Namun sebelum memasukkan bola ke keranjang, pemain biasanya men-*dribble* bola terlebih dahulu dari garis tembakan bebas. Dilanjutkan dengan *jumping* menggunakan salah satu kaki secara bergantian. Ketika melakukan tembakan diperkenankan menggunakan satu tangan, dan tangan lain menjaga agar bola tak meleset dari keranjang.

c. *Underhead shot*

Hampir sama dengan *lay-up* teknik *underhead shoot* ini memiliki pergerakan mengangkat tangannya ke udara ketika tim lawan menghadang. Setelah jarak antar pemain dan keranjang dekat maka pemain melakukan *jumping* dan melempar bola ke dalam ring.

d. *Jump shoot*

Jenis tembakan ini menjadi salah satu teknik yang dapat menyulitkan tim lawan. Pasalnya, posisi bola berada diatas udara setelah pemain melompat tinggi.

e. *Hook shoot*

Hook shoot merupakan teknik tembakan yang sangat efektif. Apabila teknik ini dilakukan dengan tepat boleh jadi tim lawan susah untuk menghalanginya. Tangan pemain berada jauh dari pemain lawan kala melesatkan tembakan, sekalipun lawan kita berpostur tubuh tinggi besar.

Cara melakukan teknik ini ialah melemparkan bola dari samping, yang sebelumnya diawali dengan *jumping* seraya mengangkat salah satu lutut kaki secara bersamaan.

f. *Dunking shoot*

Pergerakan teknik ini adalah seperti gerakan terbang di udara. Untuk melakukan teknik *dunking*, pemain tidak harus melakukan *jumping* terlalu jauh sehingga lawan sukar manakala mencoba menghalangi. Teknik ini diperkenankan dengan satu tangan atau keduanya dari sisi depan atau sebaliknya.

g. *Reverse lay-up shoot*

Gerakan ini dilakukan ketika seorang pemain menerima bola di area terlarang. *Jumping* seraya mengangkat salah satu tangan untuk melempar bola dengan posisi badan membelakangi keranjang.

2.1.6.2.5 Teknik *Pivot* (Berporos)

Sebuah teknik memutar tubuh ke segala arah dengan menggunakan salah satu kaki sebagai porosnya. Biasanya *pivot* dilakukan setelah seorang pemain menerima bola dari teman setimnya. Tujuan teknik ini untuk melindungi bola dari tim lawan. Melakukan *pivot* bisa digabungkan dengan *dribbling*, *passing*, dan *shooting* setelahnya. Pemain yang berpostur tinggilah yang bertanggung jawab melakukan *pivot* ini untuk menembak bola ke keranjang.

2.1.6.2.6 Teknik *Jumping Stop*

Biasanya seorang penyerang melakukan *jump stop* dengan tujuan mengontrol kaki manakala hendak melakukan *pivot*, menghindari *traveling*, dan menjaga keseimbangan tubuh.

2.1.6.2.7 Teknik *Rebound*

Jenis teknik ini berfungsi untuk menggagalkan usaha lawan ketika hendak melakukan *shooting* bola ke dalam keranjang. Semua pemain *basketball* harus menguasai teknik ini agar lawan tidak berhasil membobol ring sebuah tim.

2.1.6.3 Peraturan Permainan Bolabasket

Beberapa peraturan permainan bolabasket secara umum menurut (Peraturan Resmi Bola Basket 2014), antara lain:

- 1) Pertandingan akan terdiri dari 4 periode dengan masing-masing periode 10 menit.
- 2) Akan ada jeda permainan selama 2 menit diantara periode pertama dan kedua (babak pertama), diantara periode ketiga dan keempat (babak kedua) dan sebelum tiap periode tambahan.
- 3) Periode pertama dimulai ketika bola lepas dari tangan (kedua tangan) *referee* pada saat bola diudara untuk *jump ball*.
- 4) Semua periode lainnya dimulai ketika bola telah diserahkan/berada pada pegangan pemain yang melakukan *throw-in*.
- 5) Pertandingan tidak dapat dimulai jika salah satu tim tidak berada di lapangan dengan 5 orang pemain yang siap bermain.
- 6) Selama pertandingan, bola hanya dimainkan dengan tangan (kedua tangan) dan dapat dioper, dilempar, ditepis, digelindingkan atau di-*dribble* ke segala arah, sesuai dengan batasan dalam peraturan
- 7) Seorang pemain tidak boleh berlari dengan bola, dengan sengaja menendang atau menahan bola dengan bagian manapun dari kaki atau memukul bola dengan tangan tergegangam.

- 8) Penguasaan tim dimulai ketika seorang pemain dari tim tersebut menguasai bola hidup dengan memegang atau men-*dribble* bola atau mendapatkan bola hidup yang telah diserahkan/berada pada pegangannya.
- 9) Bola masuk (*point*) terjadi ketika bola hidup memasuki keranjang dari atas dan tetap berada di dalamnya atau melewati keranjang tersebut.
- 10) *Time-out* adalah penghentian pertandingan yang diminta oleh pelatih atau asisten pelatih. Hanya pelatih atau asisten pelatih yang mempunyai hak untuk meminta *time-out*.
- 11) Pergantian pemain merupakan suatu penghentian pertandingan yang diminta oleh pemain pengganti untuk menjadi seorang pemain. Suatu tim dapat menggantikan seorang pemain saat ada kesempatan untuk pergantian pemain.
- 12) Wasit memiliki hak untuk mengatur jalannya permainan bolabasket. Pemain yang melakukan pelanggaran akan diberikan hukuman oleh wasit, pemain yang melakukan pelanggaran berturut-turut sebanyak 5 kali maka akan di diskualifikasi.
- 13) Tim yang berhasil mencetak angka terbanyak dalam ring lawan dinyatakan sebagai pemenang pertandingan.

2.1.7 Anak

Pengertian anak berdasarkan Pasal 1 ayat (1) UU No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun termasuk anak yang masih dalam kandungan. Koesnan (2005:54) menambahkan anak-anak yaitu manusia muda dalam umur muda dalam jiwa dan perjalanan hidupnya, karena mudah terpengaruh untuk keadaan sekitarnya.

Anak usia antara 6-14 tahun, periode ini kadang disebut sebagai masa anak-anak pertengahan, masa untuk mempunyai tantangan baru. Kekuatan kognitif untuk memikirkan banyak faktor secara simultan memberikan kemampuan pada anak untuk mengevaluasi diri sendiri dan merasakan evaluasi teman-temannya (Behrman Arvin, 2000:36)

Menurut Wong (2009:78) Anak usia sekolah atau anak yang sudah sekolah akan menjadi pengalaman inti anak. Periode ini anak-anak dianggap mulai bertanggung jawab atas perilakunya sendiri dalam hubungan dengan orangtua, teman sebaya, dan lingkungan.

Menurut Behrman Arvin (2000:41) Tahap pertumbuhan dan perkembangan anak mencakup beberapa aspek, antara lain :

1) Fisik

Kekuatan otot, koordinasi dan daya tahan tubuh meningkat secara terus-menerus. Kemampuan perintah motorik yang lebih tinggi menampilkan pola gerakan-gerakan yang rumit seperti menari, melempar bola, atau bermain alat musik. Organ seksual secara fisik belum matang, namun minat pada jenis kelamin yang berbeda dan tingkah laku seksual tetap aktif pada anak-anak dan meningkat secara progresif sampai pada pubertas.

2) Kognitif

Perubahan kognitif pada anak adalah pada kemampuan untuk berpikir dengan cara logis tentang disini dan saat ini, bukan tentang hal yang bersifat abstraksi. Pemikiran anak tidak lagi didominasi oleh persepsinya namun lebih memahami dunia secara luas.

3) Moral

Anak mulai belajar baik dan buruk atau benar dan salah, anak mulai berorientasi mutualis hubungan dengan kelompok, anak mulai mengadopsi norma-norma yang ada, juga mulai membuat pilihan berdasar prinsip.

4) Spiritual

Anak mulai membedakan khayalan dan kenyataan. Kenyataan spiritual yang dimaksud disini adalah keyakinan yang diterima oleh suatu kelompok keagamaan, sedangkan khayalan adalah pemikiran dan gambaran yang terbentuk dalam pikiran anak.

Berdasarkan definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa anak merupakan seseorang yang berusia dibawah 18 tahun atau bisa dikatakan seseorang yang memiliki usia dan jiwa yang muda. Anak mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar seperti orang tua maupun teman sebayanya. Anak pada usia 6-14 tahun biasa disebut masa anak-anak pertengahan, pada periode ini anak mulai bertanggung jawab atas perilakunya serta mempunyai kemampuan untuk mengevaluasi diri sendiri dan merasakan evaluasi teman-temannya.

2.2 Penelitian Relevan

“Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Rantau dari Sumatera di Universitas Diponegoro” yang diteliti oleh Hizma Rufaida pada tahun 2017 Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. Dalam Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri pada mahasiswa rantau dari Sumatera di Universitas Diponegoro. Populasi penelitian berjumlah 150

mahasiswa rantau di Universitas Diponegoro yang bergabung dalam ikatan mahasiswa dari Pulau Sumatra. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik cluster random sampling. Metode pengambilan data menggunakan skala dukungan sosial teman sebaya (32 aitem, $\alpha = 0,925$) dan skala penyesuaian diri (29 aitem, $\alpha = 0,861$). Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil analisis menunjukkan nilai (r_{xy}) = 0,582 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), artinya terdapat hubungan positif antara variabel dukungan sosial teman sebaya dengan variabel penyesuaian diri. Dukungan sosial teman sebaya memberikan sumbangan efektif sebesar 33,9% terhadap penyesuaian diri.

“Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Teman Sebaya Terhadap Minat Berlatih Sepakbola Di SSB Se-Kabupaten Semarang” yang diteliti oleh Muhammad Teguh Santoso pada tahun 2017 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Dalam penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dukungan orang tua dan teman sebaya terhadap minat berlatih sepakbola di SSB Se-Kabupaten Semarang. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian korelasional. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi angket dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Cluster Random Sampling (Area Sampling)*. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistic descriptive dengan menggunakan uji regresi. Sampel dari penelitian ini adalah 44 siswa kelompok umur 2005/2006 dari SSB Apac Inti, SSB Pelangi, SSB Camar Mas Jaya, dan SSB Bintang Pelajar. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah (1) adanya pengaruh dari dukungan orang tua terhadap minat berlatih sepakbola sebesar 47%, dan (2) dari teman sebaya

terhadap minat berlatih sepakbola sebesar 41,3%. Berdasarkan data analisis regresi dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai R sebesar 0,551 yang berarti seluruh variabel independen yang diteliti memberikan sumbangsih sebesar 55,1% terhadap minat berlatih sepakbola di SSB Se-Kabupaten Semarang, sedangkan 44,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model ini.

“Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Diri Siswa Tunarungu di Sekolah Inklusi” yang diteliti oleh Sofy Ariany Hasan pada tahun 2014 Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri siswa tunarungu di sekolah inklusi. Subjek pada penelitian ini berjumlah 22 siswa tunarungu di SMAN 10 dan SMKN 8 Surabaya. Penelitian ini menggunakan skala psikologi untuk pengumpulan data. Dukungan sosial teman sebaya berdasarkan pada teori Dukungan Sosial dari Sarafino (2008) dan penyesuaian diri berdasarkan pada teori Penyesuaian Diri dari Schneider (1964) diukur dengan menggunakan alat ukur yang disusun sendiri oleh penulis. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai korelasi antara dukungan sosial teman sebaya dan penyesuaian diri yaitu 0,011 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari pada nilai probabilitas 0,05 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri siswa tunarungu di sekolah inklusi.

“Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Efikasi Diri Wirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro” yang diteliti oleh David Hasiholan Sinaga pada tahun 2017 Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. Dalam penelitian tersebut bertujuan untuk

mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan efikasi diri wirausaha pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro. Dukungan sosial teman sebaya adalah bentuk perhatian, kenyamanan, penghargaan dan bantuan yang diberikan oleh teman sebaya untuk dapat membantu keluar dari permasalahannya, mencapai tujuan dan perubahan pribadi. Efikasi diri wirausaha adalah keyakinan diri seseorang untuk melakukan aktivitas bisnis dengan mengubah barang menjadi suatu produk yang bernilai dengan tujuan mendapatkan keuntungan pribadi. Populasi penelitian sebanyak 575 mahasiswa FISIP UNDIP. Uji coba diberikan kepada 135 mahasiswa FISIP UNDIP dan penelitian dilakukan kepada 141 mahasiswa FISIP UNDIP. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling*. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini menggunakan skala efikasi diri wirausaha (31 aitem, $\alpha = .908$) dan skala dukungan sosial teman sebaya (36 aitem, $\alpha = .896$). Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi sederhana (anareg). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan efikasi diri wirausaha $r_{xy} = .466$ dengan $p = .000$ ($p < .001$). Dukungan sosial teman sebaya memberikan sumbangan efektif sebesar 21.7% terhadap efikasi diri wirausaha.

“Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro” yang diteliti oleh Paundra Kartika Permata Sari pada tahun 2016 Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. Dalam penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir Jurusan X Fakultas Teknik

Universitas Diponegoro. Subjek penelitian adalah mahasiswa tingkat akhir Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro angkatan 2009-2011 yang sedang mengerjakan tugas akhir, berjumlah 208 mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *convenience sampling*, sehingga didapatkan sampel penelitian sebanyak 100 mahasiswa. Pengambilan data menggunakan Skala Resiliensi Akademik (32 aitem, $\alpha = 0,94$) dan Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya (34 aitem, $\alpha = 0,954$). Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana, menghasilkan koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,469 dengan $p=0,000$ ($p<0,001$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik, yang artinya semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi pula resiliensi akademik mahasiswa. Dukungan sosial teman sebaya memberikan sumbangan efektif sebesar 22% terhadap resiliensi akademik. Dukungan sosial teman sebaya terdiri dari dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan emosional. Tiap bentuk dukungan memberikan sumbangan efektif terhadap resiliensi akademik. Dukungan instrumental memberikan sumbangan efektif sebesar 22%, dukungan emosional sebesar 21,7%, dan dukungan informasional sebesar 14%.

Berdasarkan uraian di atas dari beberapa penelitian terdahulu terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada jenis penelitian yang berupa penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaan dari beberapa penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian.

2.3 Kerangka Berfikir

Dalam suatu kegiatan olahraga minat merupakan hal yang penting karena minat dapat mempengaruhi seberapa besar perhatian anak terhadap kegiatan yang dilakukan, dalam bidang olahraga seperti dalam cabang olahraga bolabasket. Pada kenyataannya setiap anak memiliki tingkat minat yang berbeda-beda. Banyak faktor yang mempengaruhi seperti lingkungan sosial, keluarga, teman serta faktor-faktor lainnya. Minat tersebut nantinya akan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku anak. Anak yang mempunyai minat yang tinggi terhadap suatu aktivitas atau kegiatan tertentu, maka ia akan berusaha keras untuk belajar dan aktif dalam aktivitas tersebut. Dibandingkan dengan anak yang mempunyai minat yang rendah terhadap aktivitas atau kegiatan tersebut.

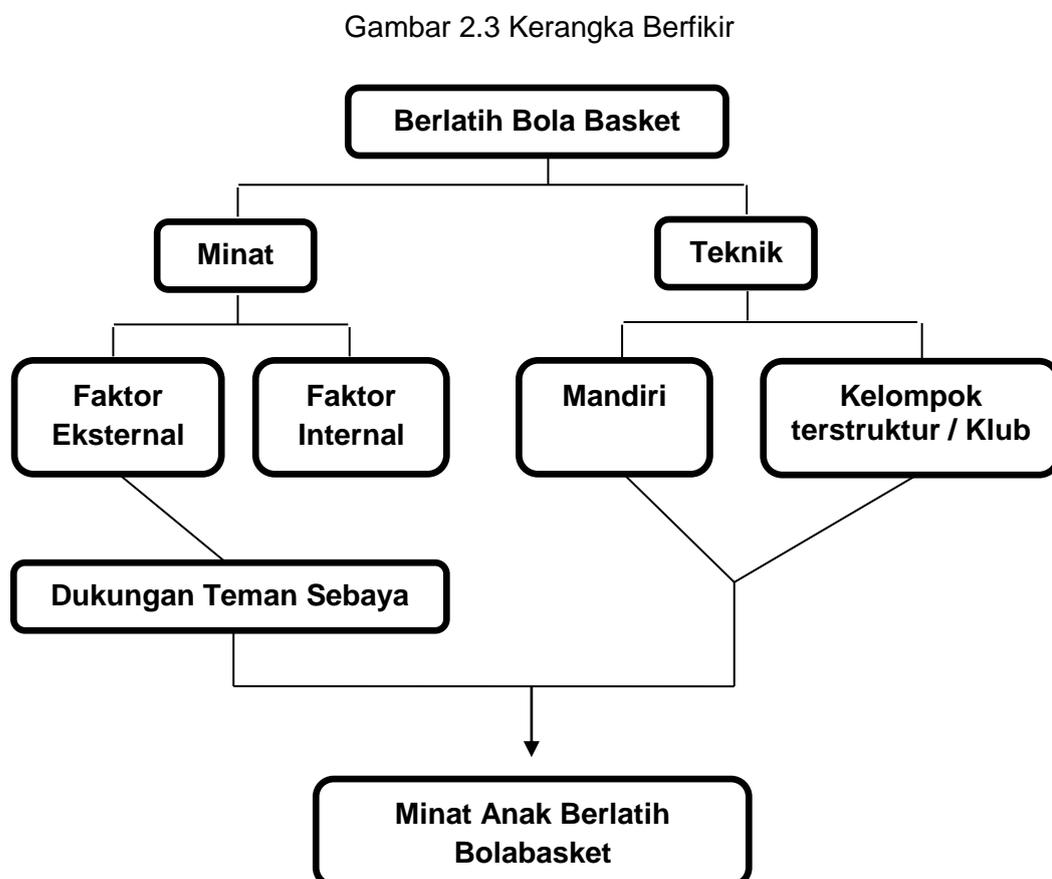
Minat sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor dari dalam berupa kemauan dari anaknya sendiri dan juga faktor dari luar berupa lingkungan, keluarga, teman dan sebagainya. Mengenai faktor keluarga minat harus diterapkan dari awal oleh orang tua kepada anaknya agar tidak salah mengambil keputusan. Walaupun anaknya tersebut memiliki bakat olahraga yang bagus tetapi anak tersebut tidak memiliki minat untuk menggelutinya maka pencapaian prestasi yang bagus sangatlah sulit. Begitu juga sebaliknya orang tua juga tidak boleh memaksakan apabila anaknya tersebut tidak memiliki minat didalam suatu aktivitas atau kegiatan tersebut. akan tetapi apabila anak tersebut berminat hendaknya didukung dengan semaksimal mungkin agar pencapaian tersebut bisa didapat.

Bentuk dukungan bisa bermacam-macam bentuknya. Seperti yang dikatakan Weiss (dalam Cutrona, 1994) yaitu *reliable alliance* (hubungan yang

dapat diandalkan), *guidance* (bimbingan), *reassurance of worth* (adanya pengakuan), *attachment* (kedekatan emosional), *social integration* (integrasi sosial), *opportunity for nurturance* (kesempatan untuk mengasuh). Dengan adanya dukungan tersebut, maka anak akan merasa lebih nyaman untuk melakukan aktivitas latihan bolabasket. setelah anak merasa nyaman anak akan merasa tertarik dan berminat untuk menekuni olahraga tersebut. secara tidak langsung hal ini membawa dampak positif bagi anak. Adapun sebaliknya, jika anak tidak mendapat dukungan akan membawa dampak negatif dalam melakukan aktivitasnya, seperti anak tidak dihargai dalam berlatih dan berkurangnya minat anak dalam berlatih bolabasket. Selain faktor keluarga, faktor teman juga sangat berpengaruh untuk membangkitkan atau meningkatkan minat anak dalam olahraga.

Teman sebaya merupakan orang yang sering terlibat dalam melakukan tindakan secara bersama-sama dalam pergaulan. Dampak positif dari pergaulan teman sebaya adalah memberikan pengalaman yang baru, dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitar dan membangkitkan semangat dan minat anak dalam belajar maupun berlatih. Mempunyai teman yang mendorong untuk berusaha lebih keras di sekolah atau olahraga dapat memberikan semangat jika anak belum melakukan yang terbaik. Teman juga mampu mengingatkan kewajiban dan menolong ketika kesulitan. Mereka dapat memotivasi dan mengarahkan ke arah yang benar. Sedangkan dampak negatif dari pergaulan teman sebaya yaitu dapat merubah sifat-sifat yang diajarkan di lingkungan keluarga seperti sopan santun dalam berbicara ataupun bertindak dan juga sifat keagamaan yang ditanamkan oleh orang tua.

Pergaulan yang salah oleh teman sebaya seperti ajakan merokok, minuman keras bertindak asusila, mencuri, membuka situs yang kurang layak di internet dan mengenal lawan jenis dapat menurunkan minat dan prestasi anak dalam belajar maupun berlatih. Jadi perlu diperhatikan dalam melihat pergaulan dan dukungan dari teman. Menurut Hendra Surya (2010:21) hal ini dapat dilihat melalui dengan siapa anak bergaul, kegiatan apa yang dilakukan, dan intensitasnya. Sehingga untuk menumbuhkan minat dan semangat anak agar dapat mencapai apa yang diharapkan dalam berlatih perlu didukung juga dengan kegiatan yang mampu membuat anak itu giat dalam berlatih, diantaranya seperti orang tua mendukung aktivitas anak dan tentunya anak juga harus pandai dalam menyikapi pergaulan dengan temannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2.3 :



2.4 Hipotesis

Sesuai dengan permasalahan dari landasan teori yang ada, peneliti mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

Ho : Dukungan teman sebaya tidak berpengaruh terhadap minat anak berlatih bolabasket pada klub di kota Solo.

Ha : Dukungan teman sebaya berpengaruh terhadap minat anak berlatih bolabasket pada klub di kota Solo.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dalam penelitian ini, dapat disimpulkan oleh peneliti tentang “Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Minat Anak Berlatih Bolabasket Pada Klub Di Kota Solo” dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan deskripsi data dan analisis regresi dengan Uji t diperoleh signifikansi $<0,05$ dimana hasil signifikansi dukungan teman sebaya yaitu 0,000 dengan demikian dukungan teman sebaya berpengaruh terhadap minat anak berlatih, dan hasil standart koefisien beta sebesar 0,438 yang berarti bahwa dukungan teman sebaya berpengaruh sebesar 43,8% terhadap minat anak berlatih bolabasket pada klub di Kota Solo dan 56,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model ini. Dengan demikian hipotesis yang didapatkan adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. H_a berbunyi : Dukungan teman sebaya berpengaruh terhadap minat anak berlatih bolabasket pada klub di kota Solo.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1.) Bagi Peneliti

Dari penelitian ini dapat mengetahui bahwa dukungan teman sebaya berpengaruh terhadap minat anak berlatih bolabasket. Diharapkan juga menjadi motivasi dalam melakukan penelitian-penelitian berikutnya.

2.) Bagi Anak

Bagi anak-anak anggota Klub Bhinneka Kota Solo, Semangat Muda Solo Kota Solo, Basic Kota Solo, Sritex Dragons Kota Solo kelompok umur 6 sampai 14 tahun untuk terus giat berlatih dan mempertahankan minat bolabasketnya agar dapat menjadi pemain yang baik dan profesional.

3.) Bagi Klub

Bagi pihak klub dari penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi klub dalam upaya meningkatkan minat anak berlatih bolabasket.

4.) Bagi Pelatih

Sebagai masukan bagi para pelatih untuk lebih memperhatikan perkembangan anak tidak hanya dari latihan fisik, teknik dan taktik. Tetapi juga psikologi anak didiknya dalam upaya meningkatkan minat anak berlatih bolabasket.

5.) Bagi Orang tua

Bagi orang tua atau wali diharapkan lebih memperhatikan aktifitas latihan anak, agar anak semakin termotivasi dalam mencapai apa yang diharapkan. Juga sebagai masukan untuk orang tua atau wali dalam upaya meningkatkan minat anak berlatih bolabasket.

6.) Bagi Umum

Memberikan informasi dan referensi bahwa dukungan teman sebaya berpengaruh terhadap minat anak berlatih bolabasket.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Nursamiaji. 2015. *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Bimbingan dan Konseling 2013 Unnes*. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Available at <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>
- Agung Sunarno. 2011. *Metode penelitian Keolahragaan*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Ahzami Samiun Jali. 2006. *Kehidupan Dalam Pandangan Al-Quran*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Andi, Mappiare. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Aribinuko Tjiptodhidjojo. 2000. *Pemanduan dan Pembinaan Bakat Usia Dini*. Jakarta: Komite Olahraga Nasional Indonesia Pusat.
- Arief Kukuh Budiwibowo. 2016. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Warga Belajar Kejar Paket C*. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Available at <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jne>
- Asep Hermawan. 2005. *Paradigma Kuantitatif*. Jakarta : Grasindo.
- Bahatia BD, Sofaya. 1986. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Tarsito Offset.
- Bimo Walgito. 1997. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Bobak, L. 2005. *Keperawatan Maternitas, Edisi 4*. Jakarta: EGC.
- Chaplin, J.P. 2011. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Cony M. Semiawan. 1998. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Depdikbud.
- Cutrona.C. E. 1994. *Perceived parental social support & academic achievement. an attachment theory perspective*. Journal of Personality and Social Psychology.
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- David Hasiholan Sinaga. 2017. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Efikasi Diri Wirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro*. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. Available at <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati>
- Denny Yuwono Chandra dan Adi Santosa, 2014. *Perancangan Interior Sekolah Bola Basket Archo di Surabaya*. Program Studi Desain Interior Universitas Kristen Petra. Available at <https://media.neliti.com/media/publications/95815-ID-perancangan-interior-sekolah-bola-basket.pdf>
- Dewa Ketut Sukardi. 1994. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Aksara Baru.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Friedman, Marilyn M. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori dan Praktek*. Jakarta: EGC.
- G. Sevilla, Consuelo dkk. 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: UI-Press.
- Hangga Kusuma. 2016. *Hubungan Motivasi, Tinggi Badan dan Power Otot Tungkai Terhadap Keterampilan Bolabasket*. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Sebelas Maret. Available at <http://garuda.ristekdikti.go.id/journal/view/5683>
- Hari Prastyo. 2017. *Statistik Dasar: Sebuah panduan untuk peneliti*. Mojokerto: YPU Press.
- Hendra Surya. 2010. *Rahasia Membuat Anak Cerdas dan Manusia Unggul*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hetherington, E.M. & Parke, R.D. 2010. *Psikologi Anak*. Jakarta: Aksara Baru.
- Hurlock, Elizabeth B. 1997. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Iceu Rohayati. 2011. *Program Bimbingan Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa*. Program Studi Bimbingan dan Konseling Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Available at http://jurnal.upi.edu/file/36-ICEU_ROHAYATI.pdf
- Kamal Firdaus, 2012. *Psikologi Olahraga (Teori dan Aplikasi)*. Padang: FIK Universitas Negeri Padang Press.
- Laursen. 2005. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*. Yogyakarta: Andi Offset.

- M. Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Moh. Uzer Usman. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Muhammad Teguh Santoso. 2017. *Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Teman Sebaya Terhadap Minat Berlatih Sepakbola Di SSB Se-Kabupaten Semarang*. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Available at <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes>
- Muniarti Sulastrri. 1985. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University, Rineka Cipta.
- Nidhom Khoeron. 2017. *Buku Pintar Basket*. Jakarta: Anugrah.
- Oliver, Jon. 2007. *Dasar-Dasar Bola Basket*. Bandung: PT Intan Sejati.
- Padmono, Y. 2002. *Evaluasi Pelajaran*. Kebumen: Universitas Sebelas Maret.
- Paundra Kartika Permata Sari. 2016. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro*. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. Available at <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati>
- Risianti Amie. 2012. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Identitas Diri Pada Remaja di SMA Pusaka 1 Jakarta*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. Available at http://publication.gunadarma.ac.id/bitstream/123456789/1581/Artikel_1_0505010.pdf
- Rita Eka Izzaty, dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press.
- Santrock. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Sardiman A.M. 1986. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Steinberg, Laurence D. Adolescent. 1993. *Ruttle, Shaw & wetheril*. Edisi 3: North American.

- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suherman. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Bandung: JICA UPI Bandung.
- Sukandarrumidi. 2012. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sumadi Suryabrata. 1988. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Suryabrata, Sumardi. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Susilowati Krisna. 2011. *Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dan Konsep Diri Dengan Kemandirian Pada Remaja Panti Asuhan Muhammadiyah Karanganyar*. Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret. Available at <http://candrajiwa.psikologi.fk.uns.ac.id/index.php/candrajiwa/article/view/22>
- Sutrisno Hadi. 2008. *Metode Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Suyanto, Agus. 1993. *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syah. 2005. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Taufiqurrahman Ahmad. 2014. *Pengaruh Minat Dan Intensitas Bimbingan Terhadap Prestasi Prakerin Siswa Kelas Xi Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video Smk Negeri Di Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2013/2014*. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Available at <http://eprints.uny.ac.id/22352/1/Taufiqurrahman2010502241015.pdf>
- Undang-Undang RI No. 23 Tahun 2002 Pasal 1 ayat 1 tentang Perlindungan Anak.
- Vembriarto. 1993. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Winkel. 1988. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Zainal Madon dan Moh Saharani Ahmad. 2004. *Pengaduan Mengurus Remaja Modern*. Bentong: PTS Professional Publishing.